

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan perkembangan internet telah menimbulkan perubahan pada industri media. Industri media cetak seperti koran menjadi korban utama transisi ini dengan oplah yang kian hari semakin menyusut dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi media cetak ke digital ternyata tidak juga berjalan dengan mulus. Di tengah kondisi seperti ini berita digital justru semakin gencar mengeluarkan konten dengan menghasilkan lebih banyak berita secara lebih cepat dan lebih singkat nampaknya menjadi nilai yang diadopsi sebagai reaksi terhadap perubahan ini.

Konsep jurnalisme konvensional yang dirumuskan sebagai berita yang melaporkan setelah kejadian, berubah menjadi konsep berita yang melaporkan pada waktu bersamaan saat peristiwa berlangsung. Konsep atau definisi berita juga mulai berubah. Definisi sebuah berita yang sebelumnya bermakna "melaporkan peristiwa yang telah terjadi," kini berganti makna dengan "melaporkan peristiwa yang sedang terjadi" (Haryanto, 2014:63). Revolusi teknologi informasi yang terjadi sungguh luar biasa. Dengan demikian, proses distribusi berita telah mengalami perubahan cepat dan dapat diterima khalayak dengan cepat pula.

Kini wartawan media *online* bekerja di bawah berbagai tekanan kuantitas dengan bertanggung jawab menulis lima artikel, tujuh artikel, bahkan hingga 10 artikel dalam satu hari. Hal ini mendorong pekerja media untuk mengakali liputan dengan berbagai macam sudut pandang dari satu liputan untuk menghasilkan lebih

banyak artikel. Di bawah tekanan persaingan, media nampaknya bersikap reaktif dengan menggenjot produksi. Demi berebut iklan yang semakin langka, jurnalisme *online* mendorong kuantitas dengan berkiblat pada serangkaian algoritma digital tentang optimalisasi klik dan logika *viral*. Wartawan semakin mengejar kuantitas dan bergantung pada berbagai sumber sekunder untuk mengejar berita tanpa meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan analisis mendalam. Wartawan terpaksa mengandalkan pernyataan figur publik, otoritas pemerintah, siaran pers dari humas, dan bahkan percakapan media sosial.

Jurnalisme *online* sering menyampingkan kualitas dan kredibilitas informasi atau berita yang sampai ke publik. Masalah kualitas dan kredibilitas ini bermula dari apa yang dilakukan di media *online* sebagai kecepatan informasinya. Prinsip keberimbangan, keakuratan, dan kehati-hatian sering dinaifkan dalam praktek jurnalisme belakangan ini. Jurnalisme *online* selalu menjadi sorotan karena sering kali dianggap tidak mengedepankan objektivitas seperti akurasi, kelengkapan berita, dan hanya mengejar keinstanan saja.

Sejumlah media demi mengejar aktualitas mengesampingkan kewajiban verifikasi. Kovach dan Rosenstiel (2001:92) mengungkapkan bahwa budaya pers modern umumnya kian melemahkan metodologi verifikasi wartawan. Penyebabnya ialah teknologi yang memberikan wartawan akses yang mudah kepada berita dan kutipan tanpa perlu melakukan investigasi sendiri. Fakta telah menjadi komoditas, mudah diperoleh, dikemas ulang, dan didaur ulang. Di masa siklus berita 24 jam, wartawan *online* menghabiskan waktu lebih banyak mencari sesuatu untuk menambahi berita pada peristiwa yang sedang berlangsung. Biasanya interpretasi

dan tidak mencoba secara independen dalam mendapati dan memverifikasi fakta baru.

Harian Haluan dan Harian Singgalang merupakan media cetak terbesar dan terkenal di Sumatra Barat dengan mengawali penerbitannya pada media cetak. Revolusi internet turut mengubah wajah media massa, media yang tidak menyesuaikan diri akan terlindas tak terkecuali Harian Haluan dan Harian Singgalang. Untuk meningkatkan informasi Harian Haluan dan Harian Singgalang dalam memperluas jaringan media, kedua media tersebut berekspansi ke media *online*. Keputusan sebuah industri media cetak untuk melakukan perubahan bukanlah perkara yang mudah. Sebab sejumlah faktor saling terkait, misalnya kesiapan infrastruktur dalam hal ini adalah teknologi, sumber daya manusia, dan kesiapan budaya untuk berani berubah. Maka tak heran, jika sebuah industri media membutuhkan waktu panjang untuk bertransformasi dari era media cetak menjadi era media *online* yang mengusung kekuatan teknologi digital.

Harian Haluan yang mengawali penerbitannya dalam bentuk cetak atau koran, ketika merambah ke media *online* harianhaluan.com hanya memindahkan produk cetaknya saja ke media *online*. Tak jauh berbeda dengan Harian Haluan, Harian Singgalang mereplikasi konten cetaknya di internet dengan membuat *e-papper* yang dapat diperoleh pembacanya dengan cara berlangganan. Selain *e-papper*, hariansinggalang.co.id dan harianhaluan.com tak jarang memproduksi liputan-liputan yang ada pada koran Harian Singgalang dan Harian Haluan karena wartawan hariansinggalang.co.id dan harianhaluan.com sama dengan media cetaknya.

Melihat kebutuhan khalayak yang semakin tinggi akan informasi cepat, *harianhaluan.com* dan *hariansinggalang.co.id* melakukan praktik jurnalisme *online* dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian berita. Di era digital saat ini, berbagai media *online* pun bahkan berlomba-lomba melibatkan media sosial dalam penyampaian beritanya. Media sosial muncul belakangan ini dengan tampilan yang beragam memang mengubah panorama jurnalisme di Indonesia, terutama yang menyangkut proses pengumpulan berita, pembuatan berita, dan penyebaran berita.

Berbagai persoalan muncul ketika wartawan pada *harianhaluan.com* dan *hariansinggalang.co.id* menyajikan beberapa berita yang tidak akurat. Kecanggihan teknologi untuk memudahkan produksi jurnalistik bisa menjadi sebaliknya, membuat berita tidak pada posisi mencerahkan masyarakat. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa *harianhaluan.com* lebih dapat berkembang menjadi media *online* daripada *hariansinggalang.co.id* karena dapat memanfaatkan dan memaksimalkan digitalisasi dengan baik di tengah keterbatasan sumber daya manusia yang ada.

Media *online* lokal di Sumatra Barat sudah banyak bermunculan selain *harianhaluan.com* dan *hariansinggalang.co.id*, diantaranya ada *klikpositif.com* dan *covesia.com* yang usianya baru seumur jagung. Berdasarkan data dari Alexa¹, ranking internet secara global *website* *covesia.com* dan *klikpostif.com* di Indonesia jauh diatas ranking *website* *harianhaluan.com* dan *hariansinggalang.co.id*. *Covesia.com* berada pada urutan 30.568 kemudian

¹ Find *Website* Traffic Statistic <https://www.alex.com/siteinfo>, diakses kembali pada 18 Desember 2019

klikpositif.com urutan 55.401 sedangkan harianhaluan.com urutan 244.910 dan dibawahnya terdapat hariansinggalang.co.id berada pada urutan 733.342. Berdasarkan data tersebut, harianhaluan.com dan hariansinggalang.co.id jauh tertinggal daripada media *online* seperti covesia.com dan klikpostif.com.

Praktik jurnalisme *online* yang dialami industri media lokal di daerah berbeda dengan media mainstream pada umumnya. Terbatasnya sumber daya manusia menjadi kendala terbesar Harian Haluan dan Harian Singgalang dalam memproduksi sendiri konten-konten yang memang orisinal ditujukan untuk websitenya. Peneliti tertarik pada kedua media tersebut karena Harian Haluan dan Harian Singgalang merupakan industri media yang sudah lama ada di Sumatra Barat. Harian Haluan dan Harian Singgalang sama-sama merupakan media milik independen lokal. Bukan tidak mungkin kedua media tersebut dapat bertransformasi menjadi media *online* yang populer menyerupai media cetak yang telah lebih dulu hadir di Sumatra Barat. Namun kenyataannya harianhaluan.com dan hariansinggalang.co.id justru kalah saing dengan media *online* lokal yang baru melejit seperti klikpostif.com dan covesia.com.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul, “Transformasi Jurnalisme Pada Perkembangan Teknologi Informasi (Penyajian Liputan Media Cetak Ke Media *Online* Harian Haluan Dan Harian Singgalang)”. Berdasarkan transformasi media cetak ke media *online* serta transformasi jurnalisme pada penyajian media cetak ke media *online* dapat dilihat upaya media cetak bertahan yang dikelola oleh Harian Haluan dan Harian Singgalang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana transformasi jurnalisme pada perkembangan teknologi informasi dalam penyajian liputan media cetak ke media *online* Harian Haluan dan Harian Singgalang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui transformasi media cetak ke media *online* pada Harian Haluan dan Harian Singgalang.
2. Mengetahui transformasi jurnalisme dari media cetak ke media *online* pada Harian Haluan dan Harian Singgalang.
3. Mengetahui upaya media cetak Harian Haluan dan Harian Singgalang bertahan di tengah transformasi media dan jurnalisme.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya terutama dalam bidang jurnalistik pada khususnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya pengembangan konsep serta memperkaya kajian komunikasi, media, dan jurnalisme *online*.



3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi yang berminat untuk mengadakan studi atau penelitian lain yang sifatnya baru ataupun lanjutan yang berhubungan dengan transformasi jurnalisme khususnya jurnalisme *online*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan informasi dan masukan berbagai kalangan seperti wartawan, pemimpin redaksi dan media cetak di Sumatra Barat untuk bertransformasi menjadi lebih baik.
2. Melalui penelitian ini untuk para penggiat media, baik atau buruk temuan yang dihasilkan diharapkan agar tidak berhenti membenahi diri dan meningkatkan komitmen serta kinerja sebagai institusi sosial yang tanggung jawab terbesarnya terletak pada masyarakat.

